

**DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA: ANALISIS  
DATA PANEL DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI LAMPUNG  
TAHUN 2015-2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :**

**RIAN WIDIANTO**

**NIM. B300170204**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA: ANALISIS DATA  
PANEL DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI LAMPUNG  
TAHUN 2015-2019**

**NASKAH PUBLIKASI**

OLEH:

**RIAN WIDIANTO**  
**B300170204**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

**Dosen Pembimbing**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Muhammad Arif', with a long horizontal stroke extending to the left.

**Muhammad Arif, S.E., M.Ec., Dev**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA: ANALISIS DATA  
PANEL DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI LAMPUNG  
TAHUN 2015-2019**

OLEH:

**RIAN WIDIANTO**  
**B300170204**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 20 Februari 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji:**

1. Muhammad Arif, S.E., M.Ec., Dev  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MS  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Eni Setyowati, S.E., M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Dr. Svamsudin, M.M**  
**NIK/NIP. 19570217 1986 031 001**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Februari 2021  
Penulis

A handwritten signature in blue ink, consisting of a circle with a horizontal line through it and a stylized 'F' or '4' at the end.

**RIAN WIDIANTO**  
**B300170204**

**DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA: ANALISIS DATA  
PANEL DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI LAMPUNG  
TAHUN 2015-2019**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perkembangan pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Lampung serta faktor-faktor yang mempengaruhi selama periode 2015-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Analisis regresi data panel digunakan sebagai alat penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah dengan perkembangan pembangunan manusia paling tinggi berada pada Kabupaten Lampung Utara, Lampung Timur, Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh positif dan signifikan serta kemiskinan (KMS) berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan belanja daerah (BD) tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung.

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, belanja daerah

**ABSTRACT**

This study aims to measure the development of human resources development in Lampung Province as well as influencing factors during the period 2015-2019. This research is quantitative research with descriptive design. Data panel regression analysis is used as a research tool. The results showed that the areas with the highest human development were in North Lampung Regency, East Lampung, Bandar Lampung City and Metro City. Based on the results of regression analysis panel data can be explained that economic growth (EG) has a positive and significant effect and poverty (POV) has a negative and significant effect. Regional spending (RS) has no effect on the human development index in Lampung Province.

**Keywords:** Human Development Index, Economic Growth, Poverty, Regional Spending

**1. PENDAHULUAN**

Pembangunan merupakan proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dimasa yang akan datang, dalam hal ini pembangunan dapat menghasilkan tambahan nilai dan guna dari objek pembangunan. Pelaksanaan pembangunan pada dasarnya seringkali mempunyai standar keberhasilan, umumnya standar yang ditetapkan pada tujuan akhir pembangunan dapat dilihat melalui dimensi-dimensi pembangunan yang telah dicanangkan sebagai sasaran, sehingga pelaksanaan pembangunan memiliki kejelasan orientasi serta target yang dapat dinilai secara riil. Dimensi pembangunan dapat dilihat

melalui bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, sumber daya manusia dan hukum politik (Azis, 2018).

Keberhasilan pembangunan dapat diukur salah satunya dengan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari peningkatan angka pendidikan yang berkualitas, peningkatan pelayanan kesehatan pada segala usia serta adanya peningkatan perekonomian di raung lingkup daerah atau negara. Negara-negara di dunia menggunakan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai tolak ukur dari kualitas sumber daya manusia (Sari & Yusniar, 2019).

*Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks kombinasi yang di dalamnya terdapat tiga bidang pembangunan manusia, secara umum tiga bidang yang dimaksud sangat mendasar jika dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk. Adapun tiga aspek dasar untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia, yaitu umur panjang dan hidup yang sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*a decent standar of living*), untuk mengukur aspek kesehatan digunakan angka harapan hidup saat lahir, selanjutnya untuk mengukur dimensi pendidikan menggunakan indikator rata-rata lama sekolah dan angka harapan sekolah, serta yang terakhir ukuran dimensi hidup layak dapat menggunakan indikator kemampuan ekonomi melalui daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok yang dilihat dari rata rata besarnya pengeluaran per kapita dalam mewujudkan kehidupan yang layak (*Human Development Report*, 2010). Indeks Pembangunan Manusia menjadi salah satu parameter dalam pembangunan, apabila semakin tinggi angka indeks, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat semakin sejahtera, dan sebaliknya apabila angka indeks rendah maka dapat dikatakan tingkat kesejahteraan masyarakatnya juga rendah (Zainuddin, 2015).

Oleh karena itu, aspek pemberdayaan sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan daerah. Sebab mengambil analogi dari pembangunan yang maju, dimana pembangunan yang maju disebabkan keberhasilan sumber daya manusia dalam mengadopsi, mentransfer, serta mengembangkan nilai-nilai kemajuan terutama pada bidang teknologi (Soeboko & Riaydi, 2000). Salah satu

daerah yang perlu menjadi fokus perhatian perkembangan pembangunan manusianya adalah Provinsi Lampung, dimana Provinsi Lampung memiliki letak geografis yang strategis dalam proses pembangunan antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung merupakan hal yang harus diperhatikan pada setiap tahunnya, mengingat Provinsi Lampung merupakan salah satu pintu gerbang di Pulau Sumatera untuk aktivitas perekonomian serta perdagangan, dimana aktivitas tersebut sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berkaitan dengan pembangunan manusia, menurut Maratade et al., (2016) menyatakan untuk meningkatkan pembangunan manusia diperlukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan distribusi pendapatan yang merata, dengan begitu maka pembangunan suatu negara/wilayah dapat diarahkan pada tiga hal pokok, yaitu meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan dasar bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat, dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk kegiatan sosial dalam kehidupannya.

Selain pertumbuhan ekonomi, menurut Mirza (2013), masalah kemiskinan juga dapat menjadi efek yang serius bagi pembangunan manusia, dimana kemiskinan merupakan sebuah masalah kompleks yang bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok, sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan sering terabaikan.

Ningrum et al., (2020), kemiskinan dapat menghambat seseorang untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang layak, dan tingkat kesehatan yang layak, hal ini kemudian menyebabkan tidak ada peningkatan pada sumber daya manusia serta dapat menyebabkan terjadinya pengangguran.

Di samping berfokus pada pengentasan kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi, juga diperlukan anggaran pengeluaran pemerintah, anggaran pemerintah merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), belanja pemerintah untuk urusan publik dan sosial merupakan salah satu jembatan yang menghubungkan belanja pemerintah dengan pembangunan manusia. Besarnya belanja pemerintah untuk urusan sosial seperti

pendidikan dan kesehatan dasar menjadi indikasi komitmen pemerintah daerah terhadap pembangunan manusia (Palayukan, 2019)

Di Provinsi Riau, Dewi et al., (2016) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sementara kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sementara itu, di Provinsi Bengkulu, Zulyanto (2018) menemukan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan alokasi belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Berdasarkan latar belakang di muka, maka penelitian ini akan mengamati pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan belanja daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung tahun 2015-2019.

## 2. METODE

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model ekonometriknya merupakan modifikasi dari penelitian Dewi (2016) dan Maratade et al., (2016) dengan model sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 KMS_{it} + \beta_3 BD_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$IPM_{it}$	= Indeks Pembangunan Manusia
$PE_{it}$	= Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
$KMS_{it}$	= Persentase Penduduk Miskin (Persen)
$BD_{it}$	= Belanja Daerah (Miliar Rp)
$i$	= Kabupaten/Kota ke- $i$ ( <i>cross section</i> )
$t$	= Tahun ( <i>time series</i> )
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
$\varepsilon$	= <i>Error Term</i> (faktor kesalahan)



Estimasi model ekonometrika data panel di atas meliputi langkah-langkah (1) mengestimasi model data panel PLS, FEM, REM (2) uji pemilihan model data panel dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman (3) uji kebaikan model pada model data panel terpilih dan Interpretasi R-Square (4) uji validasi pengaruh.

## **2.1 Regresi Data Panel**

Data panel (*pooled data*) merupakan data yang diperoleh melalui data *cross section* yang diobservasi secara berulang pada unit individu (objek) yang sama dengan waktu yang berbeda. Apabila dalam data panel terdapat jumlah periode observasi untuk setiap unit *cross section* sama banyak maka disebut *balanced panel* sedangkan apabila jumlah periode observasi tidak sama untuk setiap unit *cross section* disebut *unbalanced panel* (Gujarati, 2008).

Hsiao (2014) mencatat bahwa penggunaan data panel di dalam penelitian ekonomi memiliki beberapa keuntungan utama jika dibandingkan data jenis *time series* atau *cross section*. Pertama, mampu memberikan penelitian jumlah pengamatan yang lebih besar, dapat meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabelitas yang besar dan mengurangi koliniertitas antara variabel penjelas, dimana dapat menghasilkan estimasi ekonometrika yang efisien. Kedua, panel data mampu memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan oleh data *time series* atau *cross section*. Ketiga, panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam kesimpulan perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

## **2.2 Metode Estimasi Data Panel**

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

### **2.2.1 Common Effect Model (CEM)**

Merupakan pendekatan yang paling sederhana dalam data panel karena hanya mengobinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa jika perilaku dan individu sama dalam berbagai kurun waktu. Dalam metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil dalam

mengestimasi model data panel (Widarjono, 2005:255). Model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + u_{it}$$

Keterangan:

$Y$	= variabel dependen
$X$	= variabel independen
$\beta_0$	= konstanta
$\beta_1, \beta_2$	= koefisien regresi
$u$	= <i>error term</i>
$i$	= data <i>cross-section</i>
$t$	= data <i>time series</i>

### 2.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Widarjono (2005:255) model ini mengasumsikan bahwa intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap memiliki karakteristik yang tersendiri. Disamping itu, model ini mengasumsikan bahwa sloponya sama antar waktu maupun individu. Untuk mengestimasi data panel model *fixed Effect* digunakan variabel dummy hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan intersep antar individu. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

Model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel dummy dapat dituliskan sebagai berikut (Gujarati, 2008:591):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 D_{1i} + \beta_2 D_{2i} + \beta_3 D_{3i} + \beta_4 X_{1it} + \beta_5 X_{2it} + u_{it}$$

dimana hipotesis pada variabel dummy diperoleh nilai 1 untuk *cross section* yang diteliti, sedangkan nilai 0 untuk unit *cross section* lainnya.

### 2.2.3 Random Effect Model (REM)

Menurut Widarjono (2005:259) berpendapat, dalam metode *Random Effect* (REM) mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar individu dan antar waktu. Untuk menjelaskan *Random Effect* tersebut diasumsikan bahwa setiap perusahaan mempunyai intersep yang berbeda. Model ini sangat berguna apabila individu perusahaan atau tempat yang akan

dijadikan sampel dipilih secara *random* serta merupakan wakil dari populasi. Secara umum Persamaan modelnya adalah:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + u_{it}$$

Beberapa asumsi pada model REM adalah  $\beta_{0i}$  merupakan variabel *random*, sehingga intersep masing-masing unit *cross section* dapat dinyatakan sebagai berikut (Gujarati, 2008:602):

$$\beta_{0i} = \beta_i + \varepsilon_i$$

dimana  $\varepsilon_i$  adalah *error term* dengan nilai rata-rata 0 dan varians  $\sigma_\varepsilon^2$ . Substitusi dari kedua persamaan diatas akan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = (\beta_0 + \varepsilon_i) + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + u_{it}$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + (\varepsilon_i + u_{it})$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + w_{it}$$

dimana:

$$w_{it} : \varepsilon_{it} + u_{it}$$

$\varepsilon_{it}$  : komponen *error* dari data *cross-section*

$u_{it}$  : kombinasi komponen *cross-section* dan *time series*

### 2.3 Pemilihan Metode Data Panel

Terdapat tiga metode yang dapat digunakan dalam menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi parameter regresi data panel (Gujarati, 2008), yaitu:

#### 2.3.1 Uji Chow (Uji Likelihood)

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *fixed Effect* dengan *Common/Pooled Effect*. Uji Chow mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

##### a. Formulasi Hipotesis

$H_0$ : *Common Effect* Model (CEM)

$H_A$ : *Fixed Effect* Model (FEM)

##### b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

c. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  tidak ditolak apabila  $p\text{-value} > \alpha$

$H_0$  ditolak apabila  $p\text{-value} \leq \alpha$

d. Kesimpulan

### 2.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Berikut langkah-langkah hipotesis dalam menentukan uji Hausman sebagai berikut:

a. Formulasi Hipotesis

$H_0$ : *Random Effect Model* (REM)

$H_A$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

c. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  tidak ditolak apabila  $p\text{-value} > \alpha$

$H_0$  ditolak apabila  $p\text{-value} \leq \alpha$

d. Kesimpulan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Pooled Ordinary Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	50.72492	77.1705	73.09202
PE	3.074236	0.747242	0.831733
KMS	-0.297858	-1.118518	-0.869992
BD	0.003322	0.000541	0.000858
$R^2$	0.353562	0.96274	0.410245
$Adj. R^2$	0.326248	0.951627	0.385326
F-statistik	12.94421	86.63412	16.46300
Prob F-statistik	0.000001	0.000000	0.000000

### 3.1 Pemilihan Model Estimasi Terbaik

#### 3.1.1 Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Efects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	66.564.864	(-14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	214.016.260	14	0.0000

Kesimpulan dari Uji Chow adadalah Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak karena  $p$  value untuk  $F$  dan Chi Square (0,0000 dan 0,0000)  $\leq 0,05$ . Sehingga model yang terbaik untuk digunakan dalah *Fixed Effect* Model (FEM).

#### 3.1.2 Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	d.f	Prob
Cross-section random	12.741.746	3	0.0052

Kesimpulannya  $H_0$  ditolak karena  $p$  value untuk Chi-Square (0,0052)  $< 0,05$ . Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect* Model (FEM).

Berdasarkan uji pemilihan model yang telah diuraikan di atas maka model yang terbaik digunakan adalah *Fixed Effect* Model (FEM). Hasil Estimasi *Fixed Effect* Model (FEM) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi *Fixed Effect* Model

$\widehat{IPM}_{it} = 77,17050 + 0,74724 PE_{it} - 1,11851 KMS_{it} + 0,00054 BD_{it}$			
	(0,0887)***	(0,0000)*	(0,1698)
$R^2 = 0,96247$ ; $DW-Stat. = 0,3885$ ; $F-Stat. = 255,7848$ ; $Prob. F-Stat. = 0,0000$			
Keterangan:			
*Signifikan pada $\alpha = 0,01$			
**Signifikan pada $\alpha = 0,05$			
***Signifikan pda $\alpha = 0,10$			
Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai $t$ -statistik			

Tabel 5. Efek dan Konstanta *Fixed Effect Model*

No	Kabupaten/Kota	Effect	Konstanta
1	Kab. Lampung Barat	0,137358	7,8544
2	Kab. Tanggamus	-2,049425	5,6676
3	Kab. Lampung Selatan	1,840855	9,5579
4	Kab. Lampung Timur	5,03203	12,7491
5	Kab. Lampung Tengah	1,83916	9,5562
6	Kab. Lampung Utara	8,721269	16,4383
7	Kab. Way Kanan	-0,00194	7,7151
8	Kab. Tulang Bawang	-3,549538	4,1675
9	Kab. Pesawaran	1,129291	8,8463
10	Kab. Pringsewu	-0,35702	7,3600
11	Kab. Mesuji	-1,104397	6,6127
12	Kab. Tulang Bawang Barat	-7,479804	0,2372
13	Kab. Pesisir Barat	-2,556979	5,1601
14	Kota Bandar Lampung	3,613323	11,3304
15	Kota Metro	4,72539	12,4424

### 3.2 Uji Kebaikan Model

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai signifikansi empirik statistik F pada estimasi FEM memiliki nilai 0,000 ( $<0,001$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah model yang dipakai dalam penelitian ini eksis.

Berdasarkan Tabel 4 Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai ( $R^2$ ) untuk *Fixed Effect Model* (FEM) sebesar 0,9624, artinya 96,24% variasi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan belanja daerah. Sisanya 3,37% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### 3.3 Uji Validasi Pengaruh

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Pengaruh

Variabel	<i>t</i> -statistik	Prob. <i>t</i>	Kriteria	Kesimpulan
PE	1.731.686	0.0887	< 0,10	Signifikan pada $\alpha = 10\%$
KMS	-7.204.832	0.0000	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 1\%$
BD	1.390.502	0.1698	> 0,10	Tidak Signifikan

Berdasarkan uji validasi pengaruh (uji *t*) yang telah diuraikan di atas terlihat ada dua variabel independen yang berpengaruh signifikan dan satu variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan pada *Fixed Effect Model* (FEM). Variabel yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia adalah pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sedangkan belanja daerah tidak berpengaruh signifikan.

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar 0,74724. Pola hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia adalah linier-linier sehingga apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia akan mengalami kenaikan sebesar 0,74724 angka indeks. Sebaliknya apabila jumlah pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia akan mengalami penurunan sebesar 0,74724 angka indeks.

Variabel kemiskinan memiliki koefisien regresi sebesar -1,11851. Pola hubungan antara kemiskinan dengan indeks pembangunan manusia adalah linier-linier sehingga ketika kemiskinan naik sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia akan turun sebesar 1,1185 angka indeks. Sebaliknya ketika kondisi kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia akan mengalami kenaikan sebesar 1,11851 angka indeks.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Hasil uji pemilihan model estimator terbaik membuktikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terpilih.

Berdasarkan uji kebaikan model pada model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) terbukti bahwa model terestimasi ekssis dengan nilai koefisien detrminan ( $R^2$ ) sebesar 0,9624, artinya sebesar 96,24 persen variasi perubahan Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh variasi perubahan pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan belanja daerah.

Berdasarkan uji validasi pengaruh (uji  $t$ ) dapat diketahui bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan sementara kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Wilayah Provinsi Lampung, sedangkan variabel belanja daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Wilayah Provinsi Lampung.

Tidak berpengaruhnya belanja daerah di Provinsi Lampung disebabkan kurang maksimalnya anggaran untuk akses pendidikan dan kesehatan yang mana keduanya merupakan aspek penting dalam peningkatan pembangunan manusia.

Berdasarkan hasil uji kebaikan model (uji  $F$ ) membuktikan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan belanja daerah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



## 4.2 Saran

- 1) Melihat besarnya pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia, maka pemerintah perlu berupaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata, khususnya pada daerah-daerah yang masih tertinggal untuk mengurangi ketimpangan ekonomi sehingga kesejahteraan dapat dirasakan oleh setiap lapisan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 2) Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan manusia harus berfokus pada pengentasan masalah kemiskinan, dengan melalui kebijakan peningkatan subsidi untuk melaksanakan pendidikan gratis dan peningkatan pelayanan kesehatan murah bagi masyarakat miskin. Serta perlu mengoptimalkan program-program yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah seperti Badan Amil Zakat Nasional di Wilayah Provinsi Lampung, dimana salah satu programnya adalah mengentaskan kemiskinan.
- 3) Bagi akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung, diharapkan dapat memasukan variabel-variabel ekonomi yang lain agar penelitian tentang indeks pembangunan manusia yang selama ini dilakukan dapat lebih kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. H. M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat* (Edisi Kedua). Makassar: CV. Nur Lina.
- Gujarati, D. N. (2008). *Basic Econometric* (fifth edit). Singapore: MCGraw-Hill Inc.
- Hsiao, C. (2014). *Analysis of panel data* (second edition). Cambridge: Cambridge University Press.
- Maratade, S. Y., Rotinsulu, D. C., Niode, A. O., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara ( Studi Pada Tahun 2002-2013 ). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 328–338.
- Mirza, D. S. (2013). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 4(2), 102–113. <https://doi.org/10.15294/jejak.v4i2.4645>.

- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212–222.
- Palayukan, M. (2019). Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal BPPK*, 12(2), 74–91.
- Sari, E., & Yusniar, R. (2019). *Jurnal Rep ( Riset Ekonomi Pembangunan ) Analysis Determinant Of The Human Development Index In Bali*. 4(1), 128–136.
- Soeboko, & Riaydi, A. (2000). Sumber Daya Manusia Dalam Otonomi Daerah. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–10).
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (edisi pertama). Yogyakarta: Ekonisia.
- Zainuddin. (2015). Analisis Dampak Inflasi , Pdrb Dan Perkembangan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Masyarakat Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 45–52.
- Zulyanto, A. (2018). Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Bengkulu. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.32663/pareto.v1i1.344>.